

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adaptasi media berbasis teknologi menjadi kebutuhan untuk meningkatkan minat dan efektivitas pembelajaran. Secara khusus, Pendidikan harus mampu menyediakan proses belajar yang modern dan sejalan dengan laju perkembangan zaman. Salah satu upaya modernisasi dalam pendidikan yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, serta kemauan belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹

Hal ini berdasarkan pada Al-Quran surat Taha ayat 114 Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

.....وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ١١٤

Artinya:....dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.”²

Kemajuan teknologi di bidang pendidikan telah memberikan banyak manfaat dan sudah diterapkan di sekolah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Sumber pembelajaran ilmu agama yang digunakan adalah satu diantara komponen yang meningkatkan minat siswa dalam belajar. Di zaman teknologi yang cepat seperti saat ini, ilmu agama

¹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 29.

² QS. Taha (20): 114, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Kementerian Agama Republik Indonesia, (Aplikasi Quran Kemenag)

mampu dipelajari lewat aplikasi layaknya *TikTok*, *YouTube*, *Instagram*, *WhatsApp*, dan lain-lain.³

Media sosial yaitu aplikasi yang memberi peluang orang berinteraksi, berbagi, dan berkomunikasi satu sama lain dan menciptakan hubungan sosial berbasis daring. Teknologi memiliki peran yang sangat penting dapat memenuhi berbagai kebutuhan. Media sosial memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi, berbagi, dan menciptakan konten seperti video, foto, teks, dan lain sebagainya.⁴

Perkembangan teknologi saat ini menawarkan berbagai solusi pendidikan. Terdapat banyak alternatif pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Salah satu contoh teknologi yang begitu dekat dengan kehidupan siswa adalah media sosial. Menurut data dari laporan Statista yang dilansir dalam databoks.katadata.co.id, pengguna media sosial pada usia pelajar (13-17 tahun) menempati posisi ketiga pengguna media sosial terbanyak di Indonesia pada 2020 berdasarkan sebaran usia, dengan detail persentase pengguna sebanyak 13,3%. Angka ini berada di bawah pengguna berumur 25-34 tahun (35,4%) dan 18-24 tahun (30,3%). Selain itu, dari situs yang sama, BPS (Badan Pusat Statistik) mengemukakan bahwa pada 2019 sebanyak 48,2% anak-anak pada usia 7-17 tahun telah mengakses internet. Dari angka tersebut, sebanyak 75,8% akses internet oleh anak usia tersebut dilakukan untuk mengakses

³ Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Cet. Ke-IV (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 11.

⁴ Teuku Zulkairi, Pendidikan Dayah Menjawab Problematika Bangsa, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10 Nomor 2, (2021), h. 94

media sosial. Aktivitas mengakses media sosial ini menjadi aktivitas tertinggi yang dilakukan pada saat menggunakan internet.⁵

Namun sayangnya, teknologi yang dekat dengan kehidupan para siswa ini belum dioptimalkan penggunaannya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti oleh para guru. Sebaliknya, teknologi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran cenderung hanya berkisar di media yang itu-itu saja. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil observasi di SMKN 1 Kota Serang dan wawancara kepada salah seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah serta hari yang sama. Padahal, berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa sarana prasarana yang amat mendukung bagi penggunaan media sosial dalam pendidikan, seperti *WiFi* dan *smartphone*, telah dimiliki oleh siswa, guru, dan disediakan pula oleh sekolah. Selain itu, siswa juga telah terbiasa menggunakan salah satu media sosial, yaitu *TikTok*, pada saat mengakses media sosial.

Selain itu, peneliti melihat siswa merasa lelah dan bosan serta kurangnya konsentrasi selama pembelajaran. Kemampuan guru untuk membuat pembelajaran yang interaktif menjadi faktor utama dalam menciptakan suasana belajar yang lebih efektif. Oleh karena itu, kemampuan guru sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di institusi pendidikan.

Wawancara pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran mendapatkan tanggapan positif dari guru dan siswa. Salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 1 Kota Serang, Bapak Mahmudi, S.Pd., M.Pd., yang mengampu kelas XI Manajemen Perkantoran 1, menyatakan bahwa "minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI BP tergolong masih rendah, terutama karena

⁵ Monavia Ayu Rizaty, Mayoritas Masyarakat Mengakses Internet Untuk Bermedia Sosial | Databoks, 2020 (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/14/mayoritas-anak-indonesia-mengakses-internet-untuk-bermedia-sosial>), diakses 10 Desember 2024

siswa cenderung pasif, apalagi saat pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah atau diskusi konvensional. Siswa lebih tertarik pada hal-hal visual dan interaktif”.⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran akan menarik jika menggunakan media berbasis digital sehingga proses pembelajaran tidak monoton.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mendukung pencapaian pembelajaran. Media ini dapat meningkatkan komunikasi belajar mengajar antara guru dan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan efektif. Media sosial memiliki potensi sebagai media pembelajaran alternatif atau inovatif. Media sosial yang awalnya digunakan untuk hiburan dan komunikasi, kini telah berkembang menjadi sarana edukasi yang interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital seperti siswa saat ini. Begitu juga penelitian Nurhasanah yang mengungkapkan bahwa media sosial mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷

TikTok adalah satu diantara media sosial yang belakangan ini diakses oleh kalangan masyarakat, termasuk di Indonesia. *TikTok* memungkinkan pengguna untuk berbagi berbagai jenis konten, termasuk konten kreatif, tarian, nyanyian, dakwah, dan lain-lain. *TikTok* adalah aplikasi yang mampu memenuhi kebutuhan siswa karena terus diperbarui. Selain itu, *TikTok* memiliki banyak fitur yang dapat mendorong pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa mampu memaksimalkan media sosial untuk belajar, misalnya dengan mengakses *TikTok* dan mengikuti kajian agama yang disampaikan oleh berbagai ustaz

⁶ Hasil Wawancara Pra Penelitian, Bapak Mahmudi (Guru PAI & BP SMKN 1 Kota Serang) 30 Agustus 2024

⁷ Dini Nurhasanah dan Dewi Lestari, “Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi,” *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan dan Syariah*, Vol. 13, No. 1 (2021): 88.

atau pengajar. Siswa juga bisa belajar agama melalui fitur siaran langsung yang tersedia di *TikTok*.⁸ Sejalan dengan kondisi tersebut, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial, khususnya *TikTok*, telah digunakan secara efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian oleh Fadillah membuktikan bahwa *TikTok* mampu meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹

Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian pengembangan berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *TikTok* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran 1 di SMKN 1 Kota Serang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, sejumlah masalah dapat ditemukan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti cenderung monoton, sehingga diperlukan adanya alternatif media untuk mendukung pembelajaran.
2. Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, ditunjukkan oleh perilaku mengantuk dan kurangnya keterlibatan siswa.

⁸ Adi Wibowo, “Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Diera Digital”, *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 03, No.2 (26 Oktober 2020), h. 341.

⁹ Fadillah dan Siti Hartati, “Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banjarbaru,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 2 (2022), h. 112.

3. *TikTok* sebagai salah satu aplikasi berbasis visual masih kurang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Padahal, berbagai fitur pada aplikasi *TikTok* dapat berguna bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang membutuhkan visualisasi materi.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, meliputi hal-hal sebagaimana berikut:

1. Penelitian ini hanya berkonsentrasi pada pembuatan media pembelajaran berbasis *TikTok* untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI Manajemen Perkantoran 1 SMKN 1 Kota Serang, Banten, sehingga tidak mencakup mata pelajaran atau kelas lainnya.
2. Penggunaan media pembelajaran terbatas pada *TikTok* dan tidak memungkinkan pengembangan aplikasi tambahan seperti aplikasi *mobile* atau *e-learning*.
3. Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas XI Manajemen Perkantoran 1, jadi hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk semua siswa SMKN 1 Kota Serang atau sekolah lain.
4. Penerapan pengembangan produk hanya dilakukan pada siswa kelas XI Manajemen Perkantoran 1 pada materi Bab 8 yaitu Adab Menggunakan Media Sosial, sehingga perubahan hasil belajar di luar periode penelitian tidak termasuk dalam evaluasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis *TikTok* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk materi Adab Menggunakan Media Sosial?
2. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis *TikTok* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas XI Manajemen Perkantoran 1 di SMKN 1 Kota Serang?
3. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis *TikTok* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI Manajemen Perkantoran 1 di SMKN 1 Kota Serang?
4. Bagaimana efektivitas media pembelajaran berbasis *TikTok* di SMKN 1 Kota Serang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran 1?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran berbasis *TikTok* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran 1 di SMKN 1 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui validitas kelayakan media pembelajaran berbasis *TikTok* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran 1 di SMKN 1 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran berbasis *TikTok* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran 1 di SMKN 1 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini mencakup beberapa hal sebagaimana berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan suatu alternatif sumber belajar yang fleksibel dan mudah diakses oleh para siswa. Bagi para guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi suatu bahan pertimbangan atau gambaran mengenai alternatif sumber belajar menggunakan media yang menarik dan variatif. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penggunaan media pembelajaran.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan produk media pembelajaran serta memperkaya wawasan konsep bagi penelitian serupa ke depannya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini fokus peneliti membahas mengenai “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *TikTok* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran 1 Di SMKN 1 Kota Serang” akan ada 5 BAB dalam susunan ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama yaitu pendahuluan meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua yaitu landasan teori, kerangka berpikir, dan penelitian relevan meliputi pengertian media pembelajaran, pengertian *TikTok*, pengertian minat belajar, pengetahuan pendidikan agama Islam, serta materi adab menggunakan media sosial, bagan kerangka berpikir, penelitian terdahulu, kemudian hipotesis penelitian.

Bab Ketiga yaitu metodologi penelitian meliputi tempat dan waktu, metode, subjek, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat yaitu hasil dan pembahasan meliputi Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *TikTok* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran 1 Di SMKN 1 Kota Serang.

Bab Kelima yaitu penutup meliputi simpulan dan saran.